

**ANALISIS USAHA JAMUR TIRAM (*Pleurotus Astreatus SP*)
DI DESA SUKARAJA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus pada Usaha Jamur Tiram Bapak Yohan)**

Yoga Alex Prabowo¹, Chezy WM Vermila² dan Eldipama Kesambamula²

¹ Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, pendapatan dan efisiensi pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program *Microsoft Excel* versi 2010, yang dianalisis yaitu biaya produksi, pendapatan, dan R/C Rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan adalah 5.549.517,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 8.875.000,- per produksi, dan pendapatan bersih sebesar Rp 3.325.483,- per produksi. Nilai efisiensi sebesar 1,60, yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,60,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,60,-.

Kata Kunci : *Analisis Usaha, Jamur Tiram, Pendapatan, dan Efisiensi.*

**BUSINESS ANALYSIS OF OYSTER MUSHROOM (*Pleurotus Astreatus SP*)
IN SUKARAJA VILLAGE, LOGAS LAND DISTRICT
KUANTAN SINGINGI DISTRICT
(Case Study on Mr. Yohan's Oyster Mushroom Business)**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cost, income and efficiency of oyster mushroom cultivation in Sukaraja Village, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency. The analysis used in this study is a mathematical analysis using a calculator analysis tool and the 2010 version of the Microsoft Excel program, which are analyzed, namely production costs, income, and R/C ratios. The results showed that the costs incurred were 5,549,517,- per production. Gross income is IDR 8,875,000,- per production, and net income is IDR 3,325,483 per production. The efficiency value is 1.60, which means that if the costs incurred are Rp. 1, - then the gross income is Rp. 1.60, - and the net income is Rp. 0.60, -.

Keywords: Business Analysis, Oyster Mushroom, Income, and Efficiency.

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha di bidang hortikultura merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian. Hal ini dipertimbangkan karena hortikultura merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang masih potensial dan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Pengembangan komoditas hortikultura merupakan penggerak program diversifikasi, ekstensifikasi, intensifikasi, dan rehabilitasi pertanian yang merupakan inti dari kegiatan pembangunan pertanian (Budasih & Astiti, 2014).

Jamur tiram atau dalam bahasa ilmiahnya disebut *Pleurotus sp*, banyak diketahui kalangan masyarakat. Jamur tiram mengandung zat gizi yang cukup tinggi, termasuk proteinnya disertai kadar asam amino. Adapun cara budidaya maupun pengolahan hasilnya tergolong sangat mudah, dan sangat pasarnya luas. Keunggulan jamur tiram itu sendiri adalah budidaya jamur tiram dapat dilaksanakan sepanjang tahun, menjadikan produksi jamur tiram yang melimpah. Walaupun area yang di gunakan sempit, jamur tiram masih bisa di budidayakan. Kesulitan dalam budidaya jamur tiram relatif rendah juga memiliki waktu

produksi hingga panen yang tergolong cepat dibandingkan dengan jenis jamur lainnya (Nugraha, 2015).

Menurut (Soenanto, 2000), jamur tiram dinilai memiliki beberapa keunggulan dibandingkan jamur lainnya. Banyak kelebihan dari jamur tiram yaitu : (1) Budidaya jamur tiram bisa terus berjalan sepanjang tahun, dengan demikian produksi jamur tiram yang stabil, (2) budidaya jamur tiram bisa dilaksanakan meskipun lahan yang tergolong sempit, sehingga menjadi sebuah alternatif yang baik untuk memanfaatkan lahan yang ada di rumah, (3) budidaya jamur tiram menggunakan bahan baku serbuk kayu yang mudah diperoleh, (4) tingkat kesulitan budidaya yang relatif sangat mudah dibandingkan dengan jenis jamur lainnya, (5) jamur tiram memiliki waktu produksi hingga masa panen yang sangat cepat diantara jamur lain, dan (6) jamur tiram memiliki tingkat harga jual yang relatif stabil dibandingkan jamur-jamur lain.

Berdasarkan pemaparan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, jamur tiram adalah jenis sayuran yang memiliki potensi sangat menguntungkan karena tingginya permintaan konsumen dan masyarakat menyadari akan manfaat gizi pada kandungan dalam jamur tiram mendorong peningkatan permintaan pasar terhadap komoditi sayuran ini, maraknya olahan kuliner jamur tiram juga menjadi inovasi baru bagi pengembang usaha kuliner di beberapa kota besar untuk memanfaatkan jamur tiram menjadi hidangan yang banyak di gemari masyarakat.

Produksi jamur tiram putih sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya untuk mendapatkan hasil produk yang berkualitas baik. Dalam kegiatan budidaya jamur tiram putih, pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh besarnya skala usaha, ketersediaan

modal, harga jual produk, ketersediaan tenaga kerja dan tingkat pengetahuan dan pengalaman petani. jamur tiram putih dapat dipanen setiap hari, masa produksi atau dalam satu periode tanaman jamur tiram selama 4 bulan. Setiap hari petani jamur tiram menyiram baglog, memanenn dan membungkus jamur tiram untuk dijual ke masyarakat langsung ataupun kepedagang pedagang sayuran. Namun sering kali permintaan jamur tiram dilapangan tidak terpenuhi karena beberapa masalah yang terjadi pada petani jamur tiram Masalah yang sering dijumpai dalam usaha ini adalah kurangnya jumlah baglog atau bibit jamur tiram dan modal yang besar untuk membudidayakan jamur tiram ini, seperti kumpang jamur yang membutuhkan peralatan dan bahan yang banyak seperti kayu, paku, dan lain-lain.

Produksi jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi tergolong rendah, dikarenakan kumpang yang terbuat dari semen dan atap yang terbuat dari seng, sehingga menyebabkan suhu di dalam kumpang menjadi panas, yang mengakibatkan kurangnya produksi dalam satu baglog.

Masalah lain yang dihadapi adalah sulitnya dalam memperoleh bahan baku yaitu baglog/bibit jamur tiram, baglog/jamur tiram adalah bahan utama yang digunakan untuk mendapatkan jamur tiram putih, untuk baglog/bibit jamur tiram putih dapat diperoleh dengan jarak yang jauh dari tempat budidaya yang ada di desa Sukaraja sehingga membutuhkan biaya yang sedikit lebih mahal sehingga modal yang dibutuhkan menjadi besar.

seminar usulan penelitian, suvei dan pengambilan data, pengolahan data, pembuatan hasil penelitian, seminar hasil penelitian hingga komprehensif.

Penentuan Responden

Penelitian ini merupakan studi kasus pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat yaitu Bapak Yohan. Metode penentuan responden adalah secara *purposive sampling*, dengan alasan usaha jamur tiram merupakan satu-

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, penentuan lokasi penelitian adalah secara *purposive sampling* dengan alasan usaha budidaya jamur tiram hanya ada satu-satunya berkembang di Desa Sukaraja.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022, yang dimulai dari pembuatan usulan penelitian,

satunya di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha budidaya jamur tiram yang merupakan identitas responden yang meliputi (umur, jenis kelamin, pendidikan), biaya produksi dan pendapatan.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan kantor Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang meliputi topografi, sarana dan prasarana yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Quesioner, adalah metode pengumpulan data dengan memberikan atau bertanya kepada pengusaha jamur tiram dengan daftar pertanyaan yang disusun sebelum penulis turun lapangan.
2. Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas terhadap objek yang akan diteliti.

Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis secara matematis dan analisis deskriptif dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel. Alat analisis yang digunakan adalah kalkulator dan program *Microsoft Excel*. Analisis data bertujuan untuk mengetahui pendapatan, tingkat efisiensi pada usahatani jamur tiram.

Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Analisis biaya adalah semua pengeluaran dalam bentuk dana untuk

memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan. Untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Tunggal, 1993)

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + \dots + Fx_n$$

$$TVC = (X_1.P_{X1} + X_2.P_{X2} + X_3.P_{X3} + X_4.P_{X4})$$

Keterangan :

TVC = Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp)

X_1 = baglog/bibit (log)

P_{X1} = Harga Baglog/bibit (Rp/log)

X_2 = pulsa listrik (Kwh)

P_{X2} = Harga Pulsa Listrik (Rp/Kwh)

X_3 = Plastik (kg)

P_{X3} = Harga plastik (Rp/kg)

X_4 = Tenaga Kerja (HOK)

P_{X4} = Biaya tenaga kerja (Rp/HOK)

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Menurut (Soekartawi, 2016) biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usaha tinggi ataupun rendah. Dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Untuk menghitung biaya tetap (Fixed Cost) maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TFC = F_{C1} + F_{C2} + F_{C3} + F_{C4} + F_{C5} + F_{Cn} \dots\dots\dots)$$

$$TFC = F_{C1} + F_{C2} + F_{C3} + F_{C4} + F_{C5} + F_{C6} + F_{C7} + F_{C8}$$

Keterangan :

TFC = Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

F_{C1} = Pompa air sprayer (Rp/Unit)

F_{C2} = Mesin Sealer (Rp/Unit)

F_{C3} = Drum air (Rp/Unit)

F_{C4} = Baskom (Rp/Unit)

F_{C5} = Pisau (Rp/Unit)

F_{C6} = Kumbung (Rp/Unit)

F_{C7} = Timbangan (Rp/Unit)

F_{C8} = Rak Baglog (Rp/Unit)

Sedangkan biaya tetap kumbung dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TFC = F_{C1} + F_{C2} + F_{C3} + F_{C4} + F_{C5}$$

TFC = Biaya Tetap Kumbung (Rp)

F_{C1} = Biaya Paku (Rp/kg)

F_{C2} = Biaya Kayu (Rp/kubik)

F_{C3} = Biaya Palu (Rp/unit)

F_{C4} = Biaya Gergaji (Rp/Unit)

Fc_5 = Papan (Rp/Keping)

Biaya Penyusutan

Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus/*Stright Line Method* (Soekartawi, 2016) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai penyusutan (Rp/Periode produksi)

NB = Nilai beli alat (Rp/Unit)

NS = Nilai sisa (20%)

UE = Usia Ekonomis

Total Biaya

Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut Soekartawi (2016) dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Rp/produksi)

TFC = Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp/produksi)

TVC = Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp/produksi)

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Yusuf, 1997). Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total revenue (pendapatan kotor)

Y = Jumlah produksi jamur tiram (Kg)

Py = Harga jamur tiram(Rp)

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha. Atau pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Soekartawi, 2016). Secara sistematis untuk menghitung pendapatan bersih dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih(Rp/Produksi)

TR= Pendapatan Kotor (Rp/produksi)

TC= Total Biaya Produksi (Rp/Produksi)

Return Cost Ratio (R/C)

Menurut (Soekartawi, 2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp)

TR = Total penerimaan usaha jamur tiram (Rp/Proses Produksi/kg)

TC = Total biaya usaha jamur tiram (Rp/Proses Produksi/kg)

Kriteria penilaian R/C ratio :

$RCR < 1$ = Usaha jamur tiram mengalami kerugian.

$RCR > 1$ = Usaha jamur tiram memperoleh keuntungan.

$RCR = 1$ = Usaha jamur tiram mencapai titik impas.

Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada yaitu :

1. Jamur tiram adalah tumbuhan yang diproduksi didalam baglog yang hasilnya dapat diperjual belikan.
2. Pengusaha jamur tiram adalah orang yang melakukan budidaya jamur tiram (orang).
3. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi Jamur tiram (Rp/produksi).
4. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Rp/produksi).

5. Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Rp/produksi).
6. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Rp/produksi).
7. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis pakai dalam satu kali proses produksi. (Rp/produksi)
8. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/produksi).
9. Media tanam yang digunakan dalam proses budidaya jamur tiram adalah bibit atau baglog (bungkus/Proses produksi).
10. Harga produksi adalah harga penjualan produksi dalam bentuk bungkus/kemasan (Rp/Kg/produksi).
11. Upah tenaga kerja adalah uang yang dikeluarkan untuk membayar tenaga atau jasa (Rp/ produksi)
12. Kumbung adalah rumah atau ruangan yang digunakan untuk melakukan proses produksi jamur tiram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

adalah umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha. Untuk lebih jelasnya, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengusaha Jamur Tiram

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	29	Tahun
2	Pendidikan	15	Tahun
3	Pengalaman Usaha	1	Tahun

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Umur Pengusaha

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dilihat bahwa umur pengusaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah berusia 29 tahun. Umur pengusaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja tergolong umur produktif. hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Said, (1996)) bahwa usia produktif berkisar antara 10-64 tahun. Kondisi umur yang produktif akan berpengaruh terhadap pengusaha dalam menjalankan usahanya, itu artinya pada usia 29 tahun, umur produktif akan berpengaruh terhadap aktifitas usaha yang dijalankan.

Pendidikan

Pendidikan formal yang telah ditamatkan oleh pengusaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah pada pendidikan menengah atas atau pada pendidikan 15 tahun, dan pendidikan pengusaha tergolong tinggi.

Pengalaman Usaha

Pengalaman pengusaha dalam menjalankan usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah selama 1 tahun, itu artinya pengusaha dengan pengalaman usaha selama itu akan berpengaruh terhadap pengetahuan dalam menjalankan usaha jamur tiram.

Proses Budidaya Jamur Tiram

Proses budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Penyediaan bibit/baglog
 Dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, pengusaha menyediakan baglog yang di mana baglog tersebut untuk tempat tumbuhnya jamur tiram, pengusaha memesan baglog jamur tiram kepada penyedia baglog jamur tiram yang sudah siap untuk dibudidayakan.
2. Meletakkan baglog pada rak

Baglog yang sudah datang dari tempat pemesanan selanjutnya diletakkan atau disusun di atas rak yang sudah disediakan untuk baglog. Kegunaan rak di sini agar memudahkan untuk penyiraman baglog dan pemanenan jamur tiram.

3. Penyobekan bagian depan baglog

Penyobekan ini bertujuan supaya pada saat penyiraman atau penyemprotan baglog air akan meresap ke dalam baglog, dan penyobekan bagian depan baglog juga untuk tempat tumbuhnya jamur tiram.

4. Penyiraman baglog

Penyiraman ini menggunakan mesin *sprayer* ke bagian baglog yang sudah disobek, yang bertujuan untuk melembabkan ataupun membasahi bagian baglog yang sudah disobek dan dapat menumbuhkan jamur tiram.

5. Pemanenan jamur tiram

Pemanenan ini bisa dilakukan setelah 2 minggu dari waktu penyiraman pertama, jika

sudah tumbuh jamur tiram bisa dipanen dalam sehari sekali ataupun 2 hari sekali.

6. Pengemasan jamur tiram

Jamur tiram yang sudah dipanen selanjutnya akan dilakukan pengemasan dengan menggunakan pelastik dan dengan berat 500 gram, dan menggunakan mesin *sealer* yang berfungsi untuk menyegel kemasan jamur tiram agar tidak ada bakteri atau debu yang masuk ke dalam pelastik.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja yang tidak dipengaruhi oleh produksi, artinya biaya tetap akan dikeluarkan meskipun pengusaha tidak menjalankan usahanya. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan. Untuk lebih jelasnya, biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Jenis Peralatan	Biaya (Rp)	Persentase %
1	Pompa air sprayer	260	3,20
2	Mesin sealer	325	4,00
3	Drum Air	130	1,60
4	Baskom	163	2,00
5	Pisau	98	1,20
6	Kumpang	1.394	17,15
7	Timbangan	163	2,00
8	Rak Baglog	1.951	24,00
9	Gerobak	585	7,20
10	Lampu	263	3,24
11	Kulkas	2.797	34,41
Jumlah		8.129	55

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan peralatan sejumlah Rp 8.129,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya penyusutan kulkas yaitu sebesar Rp 2.797,- per produksi atau 34,41 % dari jumlah biaya penyusutan, hal ini dikarenakan harga dari kulkas yang tinggi yaitu sebesar Rp 2.125.000,- per unit, dan usia ekonomis selama 5 tahun. Biaya penyusutan tertinggi kedua adalah rak baglog yaitu sebesar Rp 1.951,- per produksi. Hal ini dikarenakan harga rak baglog yaitu sebesar Rp 300.000,- per unit, sedangkan dibutuhkan 2 unit rak baglog,

dan biaya penyusutan selama 2 tahun, sehingga biaya penyusutan rak baglog sebesar Rp 1.951,- per produksi.

Biaya penyusutan terendah terletak pada biaya pisau yaitu sebesar Rp 98,- per produksi atau 1,20 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Hal ini dikarenakan harga yang rendah, yaitu sebesar Rp 5.000,- per unit, sehingga mengakibatkan rendahnya biaya penyusutan pisau.

Biaya penyusutan mesin pompa air *sprayer* sebesar Rp 260,- per produksi atau 3,20 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan.

Biaya penyusutan drum air sebesar Rp 130,- per produksi atau 1,60 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan peralatan baskom sebesar Rp 163,- per produksi atau 2,00 % , dan biaya penyusutan timbangan sebesar Rp 163,- per produksi atau sebesar 2,00%, dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh produksi Budidaya jamur tiram

di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. biaya tidak tetap terdiri dari biaya media tanam dan biaya tenaga kerja.

Biaya Media Tanam dan Penunjang

Media Tanam yang digunakan untuk membudidayakan jamur tiram adalah baglog, dan bahan penunjang dalam budidaya jamur tiram pulsa listrik dan pelastik. Untuk lebih jelasnya, biaya Media Tanam dan penunjang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Media Tanam dan Penunjang

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase %
1	bibit/ baglog	3.500.000	86,81
2	pulsa listrik	211.988	5,26
3	plastik	320.000	7,94
Jumlah		4.031.988	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya Media Tanam dan penunjang sebesar Rp 4.031.988,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya pembelian Media Tanam yaitu bibit/baglog sebesar Rp 3.500.000,- per produksi atau 86,81% dari jumlah Media Tanam dan penunjang. Tingginya biaya media tanam dikarenakan jumlah baglog yang digunakan sebanyak 1000 baglog dengan harga Rp 3.500,- per kg, sehingga menyebabkan tingginya biaya Media Tanam.

Biaya bahan penunjang, pulsa listrik sebesar Rp 211.988,- per produksi atau 5,26 % dari jumlah biaya media tanam dan penunjang. Biaya plastik sebesar Rp 320.000,- per produksi

atau 7,94 % dari jumlah biaya Media Tanam dan penunjang pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi dengan Jumlah tenaga kerja berjumlah 1 orang yaitu pemilik usaha. Untuk lebih jelasnya, biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian Kegiatan	Biaya (Rp)	Persentase %
1	Menempatkan baglog ketas rak	100.000	6,63
2	Pemotongan Penutup baglog	40.000	2,65
3	Penyiraman baglog	410.000	27,16
4	Pemanenan jamur tiram	446.900	29,61
5	pengemasan jamur	512.500	33,95
Jumlah		1.509.400	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 1.509.400,- biaya tertinggi terletak pada biaya pengemasan sebesar Rp 512.500,- per produksi atau 33,95 % dari jumlah biaya tenaga kerja, hal ini dikarenakan rata-rata tenaga membutuhkan 0,86 jam dalam satu kali pemanenan, sedangkan jumlah proses pengemasan adalah sebanyak 123 kali panen, sehingga menyebabkan tingginya biaya tenaga kerja pengemasan.

Pemanenan yaitu sebesar Rp 446.900 per produksi atau 29,61 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya penyiraman baglog sebesar Rp 410.000,- atau 27,16 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya menempatkan baglog keatas rak sebesar Rp 100.000,- atau 6,63 %

dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya pemotongan penutup baglog sebesar Rp 40.000,- atau 2,65% dari jumlah biaya tenaga kerja. pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Total biaya meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya, total biaya dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Total Biaya Usaha Jamur tiram

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Biaya Tetap	8.129	0,15
2	Biaya Tidak Tetap	5.541.388	99,85
Jumlah		5.549.517	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilihat bahwa total biaya pada usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp 5.549.517,- per produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp 8.129,- per produksi atau 0,15 % dari jumlah biaya dengan biaya tidak tetap sebesar Rp 5.541.388,- atau 99,85 % dari jumlah biaya sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp .549.517,- per produksi.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diperoleh pengusaha dalam menjalankan usaha budidaya

jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah produksi dikalikan dengan harga jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Kotor Usaha Jamur tiram

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Kg)	355
2	Harga (Rp)	25.000
3	Pendapatan Kotor (Rp)	8.875.000

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa pendapatan kotor pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 8.875.000,-per produksi.

Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi jamur tiram sebesar 355 kg dengan harga produksi sebesar Rp 25.000,- per kg, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Ro 8.875.000,- per produksi.

Jumlah baglog yang di gunakan adalah sebanyak 1.000 baglog, dengan jumlah produksi sebanyak 355 kg, itu artinya dalam satu baglog hanya mampu menghasilkan sebanyak 0,355 kg, produksi ini termasuk rendah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa dalam 500 baglog dapat menghasilkan 418 kg jamur tiram, atau dalam satu baglog mampu mengasilkan 0,836 kg.

Produksi jamur tiram dalam satu baglonya sangat rendah, hal ini dikarenakan kumbung yang digunakan terbuat dari semen, sedangkan atap kumbung terbuat dari seng,

sehingga bagian dalam kumbung terasa panas, sehingga menyebabkan jamur kepanasan dan produksi menjadi kurang atau kecil.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah keuntungan yang diperoleh dari usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya, pendapatan bersi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Bersih Usaha Jamur tiram

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp)	8.875.000
2	Total Biaya (Rp)	5.549.517
3	Pendapatan Bersih	3.325.483

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 3.325.483,- per produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 8.875.000,- per produksi dengan total biaya Rp 5.549.517,- per produksi.

Analisis Efisiensi

Efisiensi usaha diperoleh dari pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya pada usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Efisiensi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Efisiensi Usaha Jamur tiram

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp)	8.875.000
2	Total Biaya (Rp)	5.549.517
3	Efisiensi	1,60

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa nilai efisiensi usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah 1,60, yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,-

KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha budidaya jamur tiram yang ada di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, Usaha ini dijalankan oleh 1 orang yaitu Bapak Yohan Ade Rino yang bertempat tinggal didesa sukaraja, dan bekerja sebagai PNS disebuah kantor dinas

maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,60,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,60,- dan usaha dinyatakan layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

yang berada dikota Taluk Kuantan. Usaha jamur tiram ini masih tergolong baru yaitu baru berjalan 1 tahun.

Dan berdasarkan dari hasil dan pembahasan, yang sudah dibahas di bab IV maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 5.549.517,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 8.875.000,- per produksi. Dan pendapatan bersih usaha jamur tiram Rp 3.325.483,-.
2. Nilai efisiensi sebesar 1,60, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,60,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,60,-.

SARAN

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

Budasih, N.. & Astiti, S. 2014. *Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Spora Bali*. Jurnal Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana, 2(3).

Hartono, Y., Nurwahidah, S. & Hermawan, H. 2022. *Analisis Budidaya Tani Jamur Tiram di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian FP. Unsa, 2(2): 36–41. Tersedia di <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jsep/article/view/942>.

Nugraha, T. 2015. *Kiat Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Bandung: Yrama Widya.

Said, R. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.

Soekartawi 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi 2016. *Analisis Usahatani*. Jawa Barat: Universitas Indonesia.

Soenanto, H. 2000. *Jamur Tiram Budidaya dan Peluang Usaha*. Semarang: CV Aneka Ilmu.

Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tunggal, A.W. 1993. *Manajemen Suatu*

1. Usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, telah dinyatakan layak untuk dikembangkan lagi, namun untuk meningkatkan pendapatan, disarankan kepada pengusaha untuk lebih menambah jumlah baglog, sehingga pendapatan pengusaha akan meningkat.
2. Kepada pemerintah Desa Sukaraja dan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, agar dapat membimbing pembudidaya jamur tiram dengan cara melakukan penyuluhan agar dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan produksi jamur tiram putih

Pengantar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yusuf, A.H. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN